
PENERAPAN K3 DI LINGKUNGAN KERJA DEPARTEMEN BATCHING PLANT PADA PT. BALIKPAPAN READY MIX SITE BATAKAN BALIKPAPAN

Firda Widiyasari¹; Impol Siboro²; Muhamad Ramdan³

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205
Email: firdawidiyasari6@gmail.com¹, impol@uniba-bpn.ac.id²,
muhamad.ramdan@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Department batching plant di PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan mengalami beberapa masalah yang harus segera ditangani seperti Inconsistent Concrete Quality, Operational Downtime, Inefficient Material Handling, Environmental Compliance Issues, Poor Workforce Management, Supply Chain Disruptions dan Energy Inefficiency. Manajemen perusahaan sangat penting untuk mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam semua kegiatan operasional untuk memitigasi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang dapat berdampak buruk bagi karyawan dan perusahaan. Penerapan K3 bertujuan untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan kondusif, menjamin kesejahteraan pegawai serta meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pelaksanaan safety talk di departemen batching plant PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan, mengevaluasi kesehatan karyawan di departemen yang sama, dan memeriksa langkah-langkah keselamatan yang diterapkan untuk karyawan di departemen batching plant PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung dan melakukan wawancara di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan, peraturan, atau dokumen lain yang relevan dengan subjek yang diselidiki. Penelitian ini melibatkan tiga narasumber atau informan. Pengumpulan data melibatkan pemeriksaan dan penyajian gambaran komprehensif tentang situasi yang sedang dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program inspeksi Batching Plant sebesar 92,72%. Hal ini menunjukkan adanya beberapa komponen yang belum lengkap atau rusak. Penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja Safety Talk dan Healthy Check-Up sudah mencapai 100% Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masalah yang belum sesuai harus memerlukan penanganan segera agar penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dapat berjalan lebih maksimal.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Safety Talk, Medical Check-up.

ABSTRACT

Batching plant department at PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan experienced several problems that must be addressed immediately such as Inconsistent Concrete Quality, Operational Downtime, Inefficient Material Handling, Environmental Compliance Issues, Poor Workforce Management, Supply Chain Disruptions and Energy Inefficiency. Company management is very important to prioritize occupational safety and health in all operational activities to mitigate the risk of accidents and occupational diseases that can have a negative impact on employees and the company. The implementation of K3 aims to create a safe and conducive work environment, ensure employee welfare and minimize the occurrence of work accidents and occupational diseases. PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan The purpose of this study was to assess the implementation of safety talk in the batching plant department of PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan, evaluate the health of employees in the same department, and examine the safety measures implemented for employees in the batching plant department of PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan. The research method used is a descriptive qualitative approach. Primary data were obtained through direct observation and field interviews, while secondary data were obtained from reports, regulations, or other documents relevant to the subject being investigated. This study involved three sources or informants. Data collection involved examining and presenting a comprehensive picture of the situation being studied. The results of the study showed that the implementation of the Batching Plant inspection program was 92.72%. This indicates that there are several components that are incomplete or damaged. The implementation of the Safety Talk and Healthy Check-Up occupational safety and health programs has reached 100%. This study can be concluded that problems that are not yet in accordance must require immediate handling so that the implementation of occupational health and safety can run more optimally.

Keywords: Occupational Safety and Health, Safety Talk, Medical Check-up.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun di sebuah lokasi proyek. Tujuan dari pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja, serta melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain yang juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja (Musyawir, & Zulfikar .A. Sidik, 2022).

Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu. Praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meliputi pencegahan, pemberian sanksi, dan kompensasi, juga penyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja, serta menyediakan perawatan kesehatan, dan cuti sakit (Ningsih,

2020). Oleh sebab itu, keselamatan dan kesehatan kerja saat ini bukan menjadi sekedar kewajiban yang harus diperhatikan oleh para tenaga kerja, akan tetapi juga suatu hal yang harus dipenuhi dalam suatu organisasi maupun instansi pemerintahan (Hamidah, 2019).

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan keharusan penting bagi organisasi untuk menjamin kesejahteraan dan keselamatan karyawan. Mengabaikan komponen ini dapat menyebabkan kecelakaan kerja yang berbahaya, yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas kerja secara keseluruhan. Konsep kesehatan kerja mencakup penetapan langkah-langkah untuk menjamin kesejahteraan pekerja dan peralatan, serta pemeliharaan kesehatan 4 mereka (Giawa et al., 2021). Setiap kecelakaan kerja merupakan peristiwa berbahaya yang membahayakan nyawa pekerja dan keluarganya, serta harta benda

baik pekerja maupun pemberi kerja. Keberhasilan penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat erat kaitannya dengan kepatuhan pekerja dan manajemen terhadap peraturan dan kebijakan. Langkah-langkah ini diterapkan untuk memastikan tujuan nihil kecelakaan tercapai (Nasrullah dkk., 2023).

Pembicaraan keselamatan adalah pertemuan rutin yang dilakukan antara manajemen dan pekerja atau karyawan untuk membahas topik-topik yang berkaitan dengan keselamatan kerja, seperti kekhawatiran terkait pekerjaan saat ini, tujuan kerja, aturan, protokol kerja, alat pelindung diri, potensi bahaya, dan topik relevan lainnya. Alasan utama pelaksanaan safety talk berasal dari UUD 1945 pasal 27 ayat 2 yang menegaskan hak setiap warga negara atas pekerjaan dan penghidupan yang bermartabat demi kemajuan umat manusia.

Selain itu, Undang Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja mencakup aspek mendasar dalam pembinaan dan pengawasan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), yang mencakup seluruh spektrum tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan tempat kerja (Girsang dkk., 2023).

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) yang tidak diperhatikan dalam kinerja karyawan atau pekerja akan mengganggu produktivitas kerja karyawan atau pekerja, namun jika Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah diterapkan serta dilaksanakan dengan baik maka akan tumbuh hasil kinerja yang optimal karena karyawan merasa diperhatikan keselamatan dan kesehatannya (Rivai & Nasution, 2021).

Salah satu kegiatan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan melakukan inspeksi. Inspeksi adalah evaluasi menyeluruh dan langsung terhadap peraturan, tugas, dan faktor relevan lainnya. Ketika kita menggunakan istilah "Inspeksi" dalam konteks pengendalian kualitas, ini mengacu pada penilaian yang cermat terhadap suatu produk untuk melihat apakah produk tersebut memenuhi norma dan peraturan yang ditetapkan (Julian et al., 2022). Kegiatan

penerapan keselamatan dan kesehatan kerja lainnya adalah pemeriksaan kesehatan yang sangat penting. Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan ini kurang memberikan manfaat yang signifikan dalam mendeteksi masalah kesehatan. Selain itu, sering kali hal tersebut mengakibatkan pemeriksaan yang tidak perlu bagi individu yang secara umum dianggap sehat, artinya mereka tidak memiliki keluhan fisik dan menjaga gaya hidup sehat (Abiyoga, 2020).

Angka kematian akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja meningkat secara signifikan. Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (2018), sekitar 380.000 pekerja, yang merupakan 13,7% dari total 2,78 juta 6 pekerja, meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Menurut Monalisa dkk. (2022), lebih dari 374 juta orang menderita cedera atau penyakit setiap tahunnya akibat kecelakaan kerja. Berdasarkan laporan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS), jumlah kecelakaan kerja di Indonesia meningkat dari 123.041 kasus pada tahun 2017 menjadi 173.105 kasus pada tahun 2018. BPJS menangani rata-rata 130.000 klaim kecelakaan kerja setiap tahunnya, yang mencakup keduanya. kejadian kecil dan kecelakaan yang berakibat berat (BPJS, 2018).

Angka kejadian kecelakaan kerja dan berbagai bahaya K3 di Indonesia masih cukup tinggi, dengan seringnya terjadinya kecelakaan kerja pada proses produksi, khususnya pada industri manufaktur. Selama dua tahun terakhir, Indonesia mengalami peningkatan besar dalam kecelakaan kerja, dengan peningkatan sebesar 55,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Secara spesifik, jumlah insiden meningkat dari 114.235 pada tahun 2019 menjadi 177.161 pada tahun 2020, dan meningkat menjadi 82.000 kasus pada bulan Januari hingga September 2021. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) melaporkan bahwa di Indonesia, sekitar 12 pekerja mengalami cacat tetap setiap harinya, sedangkan tujuh pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja. Sektor manufaktur dan konstruksi bertanggung

jawab atas sebagian besar kecelakaan kerja, yaitu sebesar 63,6% kasus. Sektor pengangkutan menyumbang 9,3%, sektor kehutanan 3,8%, pertambangan 2,6%, dan sisanya 20,7% diatribusikan ke sektor lain-lain. PT. Balikpapan Ready Mix didirikan pada tahun 1996 di bidang konstruksi bangunan di Kalimantan Timur dan merupakan produsen terkemuka material beton unggul. Menyadari kelayakan untuk menggabungkan kegiatan safety talk, inspeksi, dan pemeriksaan kesehatan di PT. Implementasi Ready Mix tidak 7 terjamin seperti yang diharapkan karena seringnya karyawan mengabaikan peraturan dan undang-undang tentang K3 yang telah ditetapkan perusahaan. Kajian ini berpusat pada pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi karyawan di lingkungan PT. Ready Mix Site Balikpapan terletak di Batakan, Balikpapan. Keselamatan kerja terutama menekankan diskusi keselamatan, inspeksi, dan tindakan terkait pemeliharaan preventif (IPM). Pada saat yang sama, kesehatan kerja didedikasikan untuk pelaksanaan kegiatan Healthy Check-Up.

Kegiatan ini berfungsi sebagai upaya proaktif dalam mitigasi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di lingkungan kerja perusahaan. Manajemen perusahaan sangat penting untuk mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam semua operasi bisnis untuk memitigasi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang dapat berdampak buruk bagi karyawan dan perusahaan (Fahrizi, 2021). Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 menetapkan pengertian kecelakaan kerja sebagai suatu permasalahan yang memerlukan perhatian segera dan kolektif dari pekerja, pengusaha, dan negara. Untuk mencegah kecelakaan, perusahaan harus membangun sistem yang terdefinisi dengan baik, terukur, dan terfokus untuk mengelola seluruh aktivitas secara efektif sesuai dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dituangkan dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

Undang-undang ini menjamin hak atas perlindungan bagi seluruh pekerja dan

karyawan, termasuk perlindungan terhadap tenaga kerja dan kesehatan mereka. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas karyawan bergantung pada prioritas perlindungan tenaga kerja dan kesehatan. Penerapan langkah-langkah K3 (keselamatan, kesehatan, dan lingkungan) di perusahaan sangat penting untuk memitigasi bahaya di tempat kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Peraturan mengenai K3 di perusahaan telah ditetapkan sejak lama dan dituangkan secara tegas dalam UUD 1945. Menurut Pasal 27 ayat 2, setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang bermartabat dan sesuai dengan kemanusiaan. Selain itu, terdapat banyak undang-undang dan peraturan pemerintah yang mengatur tentang perlindungan pekerja.

Urgensinya penelitian ini Untuk mendapatkan Informasi tentang Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Untuk menggali secara mendalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja, Untuk menggali pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja dan Untuk menggali pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan pengetahuan 9 karyawan di area kerja departemen batching plant pada PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan.

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan untuk menciptakan suatu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam ruang lingkup perusahaan dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta terciptanya suasana tempat kerja yang aman dan nyaman, efisien dan produktif. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat beberapa masalah terkait tentang mengadakan penelitian penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di departemen batching plant dengan judul "Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja

di lingkungan kerja departemen batching plant pada PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Balikpapan Ready Mix (BRM) Site Batakan Balikpapan Jl. Mulawarman No.16, RT.23/RW. No. Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76115, pada bulan Maret sampai Juli 2024. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang, yaitu: HSE Officer sebanyak 1 orang dan karyawan sebanyak 2 orang.

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh dari penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja PT. Balikpapan Ready Mix site batakan Balikpapan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, tugas selanjutnya adalah mengolah data menggunakan teknik yang sudah ada. Hasil pengolahan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang disajikan di awal dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian diperoleh dari observasi sistematis penulis dan wawancara yang dilakukan antara tanggal 11 Juni 2024 hingga Juli 2024, saat karyawan sedang bertugas. PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan merupakan perusahaan yang menawarkan berbagai macam bahan baku beton dengan kualitas dan karakteristik yang bervariasi, yang ditentukan melalui wawancara dan observasi. Dari sudut pandang perusahaan, material tersebut menghasilkan debu dan produk sampingan lainnya, serta pemanfaatan berbagai alat berat dalam operasional sehari-hari. Perusahaan harus memprioritaskan penerapan langkah-langkah keselamatan dan kesehatan pekerja agar tidak mengganggu dan menghambat efisiensi kerja.

Sistem ini mencakup beberapa aspek seperti manajemen, proses kerja, kondisi kerja, dan lingkungan, dengan tujuan mengatur kecelakaan dan penyakit akibat kerja secara efektif. Selain itu, tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan sekaligus meningkatkan efisiensi kerja dan produksi. Penerapan K3 di PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh UU no. 1/1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja : PER/05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen K3.

Berdasarkan hasil observasi penerapan inspeksi Batching Plant adalah metode paling efektif untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian atau mencari temuan. Inspeksi dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara tepat posisi potensi bahaya yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, bukan hanya berfokus pada pencarian kesalahan. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan APAR, pemeriksaan kotak P3K, dan pemeriksaan APD di PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan. Nilai Implementasi Program Inspeksi Batching Plant menghasilkan nilai sebesar 92,72% berdasarkan temuan perhitungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan HSE mengenai program K3 perusahaan termasuk peraturan, pedoman prosedur kerja tentang K3L yang berhubungan dengan perencanaan. HSE menyatakan bahwa telah melakukan kegiatan Medical Check-Up setiap harinya. Program K3 juga telah melibatkan pekerja dan tim K3 serta manajemen K3 dengan melakukan sosialisasi penerapan 81 K3 dengan manajemen. Implementasi K3 sudah melakukan safety talk pada pekerja dan rutin melakukan inspeksi oleh tim K3 di Departemen Batching Plant setiap 2 minggu sekali.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan karyawan di PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan. Narasumber ini menjelaskan bahwa belum pernah melihat atau mengalami kecelakaan kerja. Perusahaan

memberikan APD (Alat Pelindung Diri) pada karyawan untuk mencegah dan menghindari adanya kecelakaan kerja. APD yang diberikan berupa Masker, Helm, Sepatu, Kacamata dan lainnya. Perusahaan juga memberikan pelatihan pada karyawan mengenai K3.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan adalah perusahaan harus menerapkan Keselamatan dan Kesehatan pekerja, agar tidak mengganggu dan menghambat produktivitas kerja. Untuk itu demi menjamin keselamatan dan kesehatan para pekerja PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang melibatkan unsur manajemen, kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terpadu, kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat dikondisikan dengan baik dan menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Pelaksanaan K3 di PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan sudah sesuai dengan standart dari UU No. 1/1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja: PER/05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen K3.

Hasil wawancara dan observasi tidak ditemukan kecelakaan kerja pada pekerja. Namun, terdapat pelanggaran seperti penggunaan APD pada waktu istirahat kerja. Atasan langsung memberikan peringatan atau SP 1 apabila pekerja tidak menggunakan APD, baik yang mengakibatkan kecelakaan maupun tidak. Selama ini tidak terjadi kecelakaan kerja termasuk kecelakaan kerja. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan meliputi manajemen, pekerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang terpadu untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit 86 akibat kerja serta menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, efisien, dan produktif.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan telah menghasilkan wawasan

berharga, pengalaman praktis, dan informasi baru, khususnya di dunia kerja. Pengetahuan yang diperoleh berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Operasional di area Batching Plant. Temuan selanjutnya diperoleh dari penelitian yang dilakukan di PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan yaitu pada Temuan para peneliti dari program safety talk dan medical check-up menunjukkan tingkat pencapaian 100%. Penerapan program inspeksi Batching Plant sebesar 92,72%.

Hal ini menunjukkan adanya beberapa komponen yang tidak lengkap atau rusak. Penerapan Program keselamatan dan kesehatan kerja Safety Talk dan Healthy Check-Up sudah mencapai 100%. Berdasarkan hasil checklist yang telah diisi, semua aspek program Safety Talk telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dengan 6 dari 6 aspek yang dinilai sesuai, nilai penerapan program ini mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa program Safety Talk telah dilaksanakan dengan sangat baik, sesuai dengan semua persyaratan yang ditetapkan. Tingkat kesesuaian dan ketidaksesuaian di Balikpapan dapat direpresentasikan secara visual dengan menggunakan diagram lingkaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi telah berhasil mengambil langkah-langkah untuk menjamin keselamatan dan kesehatan karyawannya. Program safety talk dilakukan setiap hari untuk 91 menekankan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja mengingatkan individu akan potensi bahaya, penyakit akibat kerja, dan penggunaan alat pelindung diri seperti helm, sepatu, masker, dan perlengkapan lainnya. Keikutsertaan dalam program safety talk ini wajib dilakukan oleh seluruh karyawan karena diharapkan dapat mendorong penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Serta pada Temuan Pemeriksaan komponen yang dilakukan di Departemen Batching Plant hanya menunjukkan hasil sebesar 92,72% karena adanya komponen yang tidak lengkap, rusak, dan tidak sesuai. Oleh karena itu, perusahaan segera mengganti komponen-komponen tersebut untuk

mencegah terjadinya penurunan produktivitas pekerja selama proses produksi. Banyaknya komponen yang rusak dapat mengganggu aktivitas produksi pekerja yang mungkin menyebabkan hasil produk menjadi kurang optimal dan penurunan kualitas produk. Hal ini harus segera dilaksanakan melalui evaluasi menyeluruh dan verifikasi selanjutnya oleh organisasi untuk mencegah potensi kerugian di masa depan.

Temuan hasil checklist pada semua aspek yang dinilai dalam program Healthy Check-Up telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dari 5 aspek yang dinilai, semuanya telah dipenuhi, menghasilkan nilai penerapan program sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa program Healthy Check-Up telah berhasil diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan standar yang diinginkan, memberikan jaminan bahwa kesehatan pekerja dipantau dan dipelihara dengan baik.

SARAN

Saran dan ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan atas izin dan kerjasamanya dalam memberikan akses kepada kami untuk melakukan penelitian di PT. Balikpapan Ready Mix Site Batakan Balikpapan. Tak lupa, penghargaan kami juga disampaikan kepada semua informan yang telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara dan menyediakan data yang sangat berharga untuk penelitian ini. Terima kasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abiyoga, A. (2020). Promosi dan Manfaat Pemeriksaan Kesehatan. *Abdimas Medika*, 1(1).<https://doi.org/10.35728/pengmas.v1i1.131>

- Alifianti, A. F., Hardiyono, H., & Ramdan, M. (2024). Analisa Risiko Kecelakaan Kerja Pada PT Expro Indonesia Balikpapan Base. *Identifikasi*, 10(1), 161-167.
- Andivas, M., Kurnia, W. I., Mada, P. N., Wahono, N. F., & Wibowo, A. H. (2024). Analysis of Work Accidents in Refurbish Cranes Using the HAZOP Method Approach. *Metode: Jurnal Teknik Industri*, 10(1), 56-66.
- Edisti, T. M., Rusba, K., & Ramdan, M. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Safety Talk Untuk Meningkatkan Pemahaman Operator Dalam Aspek K3 Di PT Gitina Jaya Trans. *Identifikasi*, 10(1), 217-225.
- Fahrizi. 2021. "Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Sriwijaya Utama Bandar Lampung." *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Vol. 2 No. 2 (69-75) Oktober 2012.
- Febrian, J., Rusba, K., & Ramdan, M. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran Di PT XYZ Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 17-21.
- Firdaus, I. R., Siboro, I., Noeryanto, N., & Fuadi, Y. (2023). Pengendalian Bahaya Dan Penilaian Risiko Pada Area Bengkel Di PT. Mandau Berlian Sejati Zainal Arifin Balikpapan. *Identifikasi*, 9(2), 811-820.
- Giawa, E., Rifai, A., & Daryanto, E. (2021). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Tingkat Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Wika Beton TBK Sumut Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 25-40.
- Girsang, T. P., Aswin, B., & Sitanggang, H. D. (2023). Penerapan Safety Talk Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Bunut PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi 2022. *Jurnal Kesmas Jambi*, 7(2), 71-82.
- Ivandri, A., Maslina, M., & Ramdan, M. (2024). Penerapan Zona Selamat Sekolah Terhadap Keselamatan Penyeberangan Jalan Pelajar SMA

- Negeri 9 Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 82-87.
- Julian, F., Kardiman, & Fauji, N. (2022). Sistem Pengendalian Kualitas (Quality Control) Pada Proses Fabrikasi Project “Refinery Development Master Plan (RDMP)”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 228–237.
- Kholil, M., Rusba, K., Ramdan, M., Hardiyono, H., & Luqmanoro, L. (2024). Kebijakan Penanggulangan Bencana Bahaya Kebakaran Di Kota Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 36-41.
- Kurnia, W. I., Maulana, P. Y., & Sugiono, N. (2023). Sosialisasi Dampak Bahaya Penyalahgunaan Narkotika Kepada Pelajar di SMP Negeri 4 Sesulu, Kecamatan Waru, Penajam Paser Utara. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), 234-238.
- Maslina, M., Liku, J. E., Insani, G., & Siboro, I. (2023). Penilaian Risiko Pada Pekerjaan Bongkar Muat Barang Di PT. Prima Arya Pratama Balikpapan. *Identifikasi*, 9(1), 720-730.
- Musyawir, A. K., Sidik, Z. A., & Anwar, A. A. (2022). Analisis Konsistensi Tenaga Kesehatan Pada Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Instalasi Rawat Inap RSUP Tadjuddin Chalid Selama Pandemi Covid 19. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 211-224.
- Nasution, A. R. (2021). The Effect Of Implementation Of Accrual-Based Government Accounting Standards On The Quality Of Local Government Financial Reports. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 9(2), 76-83.
- Ningrum, W. P., Siboro, I., Zainul, L. M., & Saputra, D. (2023). Penggunaan Full Body Harness Pada Pekerja Perancah Di PT Graha Mandala Sakti Balikpapan. *Identifikasi*, 9(2), 858-863.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124-132.
- Noeryanto, N., Siboro, I., & Widodo, A. S. (2021). Analisis Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Menggunakan Risk Assessment Pada Dock System Airbags Di PT. Meranti Nusa Bahari Balikpapan. *Identifikasi*, 7(2), 492-498.
- Nugraha, S., Rusba, K., & Ramdan, M. (2024). Analisis Sistem Proteksi Kebakaran Aktif Di Rumah Sakit Restu Ibu Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 189-195.
- Qolip, S. N., Maslina, M., & Ramdan, M. (2024). Evaluasi Kecelakaan Kerja Pada Kegiatan Produksi Di PT. Cahaya Murni Borneo Timur Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 150-155.
- Rusba, K., Zain, A., Siboro, I., & Sanjaya, R. (2023). Efektivitas Penerapan Izin Kerja Khusus Ruang Terbatas Pada Pengelasan Tanki Utama Fuel Truck Di PT. Manggala Usaha Manunggal Kutai Timur. *Identifikasi*, 9(1), 739-747.
- Setiawan, A., Rusba, K., Ramdan, M., Saputra, D., & Swandito, A. (2024). Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kota Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 42-48.
- Triyono, M. B., Mutohhar, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining the mediating-moderating role of entrepreneurial orientation and digital competence on entrepreneurial intention In vocational education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 116-127.
- Zulkifly, Z., Siboro, I., Zainul, L. M., & Purwanti, S. (2023). Analisis Risiko Dan Pengendalian Bahaya Pekerjaan Perbaikan Drainase Pada PT. Rayy Empat Pilar. *Identifikasi*, 9(2), 864-870.